

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA
DAN JUMLAH HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SUB
SEKTOR PDRB INDUSTRI PARIWISATA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN2004-2013**

**Oleh:
Normaika Hutasoit
Pembimbing : Harlen dan Azwar Harahap**

*Faculty of economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email :ichahutasoit21@gmail.com*

*Effect Number Of Tourist Arrivals Hotel Occupancy And Number Of Acceptance
In The Tourism Industry Sectors PDRB North Sumatera
2004 - 2013*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the number of tourist arrivals and hotel occupancy on the acceptance of the PDRB sectors of the tourism industry in the province of North Sumatra in 2004-2013. The data used is a time series data of the Central Bureau of Statistics and the Department of tourism. This study used quantitative research methods and using multiple linear regression analysis using SPSS 17 for windows. In this study, the independent variables are foreign tourists (X1) and hotel (X2) while the dependent variable is the PDRB (Y). Results of the research by using multiple regression analysis known and simultaneous regression test (Test F) note that $F_{hitung} 392,891$ dan $F_{tabel} 4.74$ which is the confidence level of 5%. It is thus known that $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($392.891 > 4.74$) showed that foreign tourists and hotels a significant effect on the PDRB in the province of North Sumatra. Partial regression test (t test) showed that the variables of foreign tourists and the hotel had a significant effect on the PDRB of North Sumatra Province. The magnitude of the effect that the (R^2) of 0.991. So, that's to be mean of PDRB as the dependent variable is able to be explained by the independent variables namely foreign tourists and hotels amounted to 99.1% and the remaining 0.9% is explained by variables - other variables outside the research.

Keyword: foreign tourists, Hotel, PDRB

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki kawasan Indonesia menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi baik dalam sektor

pertanian, pertambangan, perkebunan, industri dan pariwisata. Selain sumber daya alam yang melimpah, unsur keindahan alam, keunikan budaya, peninggalan sejarah, keanekaragaman flora dan

fauna serta keramahan penduduk Indonesia lokal yang menjadikan nilai tambah bagi sektor pariwisata Indonesia.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat sumber daya alam yang berlimpah, baik daratan, udara, maupun di perairan. Selain itu, Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi (Yuwana, 2010).

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Pengembangan industri ini juga telah menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran. Akibat perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional, secara tidak langsung telah berdampak kepada

tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah dan penerimaan sektor PDRB yaitu melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita. Sub sektor pariwisata pada saat ini merupakan sumber penerimaan negara yang

sangat diandalkan setelah penerimaan negara dari minyak bumi dan alam merosot (Rahma dan Handayani, 2013).

Sehubungan dengan hal ini upaya peningkatan pariwisata juga perlu dikembangkan. Kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Yudananto, 2011).

Disamping manfaat pada aspek pembangunan ekonomi, usaha kepariwisataan bagi suatu negara dapat berdampak positif pada aspek pembangunan non ekonomi. Beberapa dampak positif non ekonomi yang bias didapat dari kepariwisataan diantaranya adalah akan menjadi instrument pembaharuan masyarakat seperti mempercepat proses adopsi teknologi dan berkembangnya nilai-nilai modernisasi maupun akan dapat memberikan akselerasi pada pencapaian tujuan-tujuan pembangunan social-budaya yang lain, seperti: memupuk rasa cinta tanah air, persatuan bangsa, meningkatkan identitas serta persahabatan antar suku maupun antar bangsa (Sunaryo, 2013).

Pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide),

tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Menurut Salah Wahab dalam bukunya "Tourism Management" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Salah, 2003).

Di Provinsi Sumatera Utara kita sudah mengetahui banyaknya objek wisata yang dapat memberikan peluang bagi pembangunan ekonomi. Di Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa potensi yang dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa daerah dan beberapa objek wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara. Dan itu sudah terbukti ketikabanyaknya wisatawan mancanegara yang berwisata ke Sumatera Utara, baik dari Malaysia, Singapura, Thailand dan lain sebagainya. Kedatangan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara akan dilihat dari tiga pintu masuk. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 3 (tiga) pintu masuk yaitu melalui Bandar Udara

Polonia (Kuala Namu), Pelabuhan Laut Belawan dan Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan. Berikut adalah Tabel jumlah pengunjung wisatawan mancanegara di Sumatera Utara Tahun 2004-2013 :

Tabel 1
Data Jumlah Pengunjung
Wisatawan Mancanegara di
Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2004-2013

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2004	112 319
2.	2005	121 052
3.	2006	121 846
4.	2007	134 130
5.	2008	152 499
6.	2009	163 159
7.	2010	191 466
8.	2011	223 126
9.	2012	241 833
10.	2013	259.299

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara

Dari tabel diatas dapat kita lihat adanya kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya. Kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara tersebut bisa jadi disebabkan oleh faktor alam yang bagus, lokasi wisata yang memadai, objek wisata yang indah, dan juga didorong karna adanya fasilitas wisata yang lengkap. Pada tahun 2004 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Utara sebanyak 112.319 orang dan pada tahun 2013 menjadi 259.299 orang. Itu berarti dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya maka akan berdampak positif terhadap PDRB serta pembangunan dan perkembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan adanya data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebut maka dapat dipastikan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel. Dimana para wisatawan mancanegara akan mencari tempat tinggal sementara selama mereka melakukan perjalanan atau liburan di Provinsi Sumatera Utara. Industri perhotelan adalah kategori yang luas dari bidang dalam industri jasa yang meliputi penginapan, restoran, perencanaan acara, taman hiburan, transportasi, jalur pelayaran dan bidang tambahan dalam industri pariwisata.

Hotel adalah tempat yang disediakan bagi para wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung atau tempat dalam melakukan kegiatan wisata. Disamping itu, sebelum melakukan kegiatan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan informasi mengenai daerah yang akan dituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Hotel merupakan sarana akomodasi utama yang ingin diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan perjalanan. Oleh karena itu, keberadaan hotel adalah mutlak diperlukan. Hotel

Jumlah wisatawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahunnya perlu diimbangi dengan penyediaan jasa akomodasi bagi para wisatawan mancanegara. Kemajuan industri perhotelan dapat diikuti perkembangannya melalui beberapa indicator seperti jumlah hotel/akomodasi, tingkat hunian kamar, jumlah kamar yang dijual dan rata-rata lamanya menginap.

Jumlah usaha akomodasi di Sumatera Utara pada tahun 2004 tercatat sebanyak 627

usaha. Kemudian pada tahun 2005 meningkat menjadi 657 usaha. Ini berarti, terdapat peningkatan sebanyak 4,78 persen.

Kedua faktor ini baik jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata, antara lain jumlah transportasi yang dipakai, jumlah obyek wisata, jumlah pendapatan perkapita dan lain sebagainya. Namun disini kita akan melihat kedua faktor ini, apakah mempunyai pengaruh yang sangat besar atau tidak terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata selain dari faktor – faktor yang disebutkan diatas.

Adapun rumusan masalahnya adalah : a. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara ? b. Bagaimana pengaruh jumlah hunian hotel terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitiannya adalah : a. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap penerimaan sector PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah hunian hotel terhadap penerimaan sector PDRB industry pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Pariwisata

Dalam UU No.10 tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Suryadana dan Octaviany, 2015).

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai suatu usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2009).

Dalam kusumanegara (2009:3) mengklafikasikan jenis pariwisata sebagai berikut :

- 1) Pariwisata Etnik
- 2) Pariwisata Budaya
- 3) Pariwisata Rekreasi
- 4) Pariwisata Alam
- 5) Pariwisata Kota
- 6) Resort City
- 7) Pariwisata Agro

Ekonomi Pariwisata

- 1) Aspek-Aspek Ekonomi Pariwisata

Dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Pariwisata, Spillane J.James dalam tanjung (2011) mengatakan bahwa aspek-aspek pariwisata dibagi menjadi :

- a. Lokasi industri pariwisata
- b. Sifat khusus dari pariwisata
- c. Aspek penawaran pariwisata
- d. Aspek permintaan industri pariwisata

- e. Pasar industri pariwisata
- 2) Keuntungan dan Kerugian Pariwisata

Menurut Spillane J. James dalam Tanjung (2011) pariwisata tidak hanya memiliki dampak positif, namun terdapat juga nilai negatifnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keuntungan dan kerugiannya yang ditimbulkan oleh pariwisata, yaitu:

1. Keuntungan pariwisata dipengaruhi oleh:
 - a. Membuka kesempatan kerja
 - b. Menambah pemasukan atau pendapatan masyarakat daerah
 - c. Menambah devisa negara
 - d. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli
 - e. Menunjang gerak pembangunan daerah.
2. Kerugian pariwisata meliputi:
 - a. Pariwisata dapat merusak lingkungan
 - b. Pencurian benda-benda kuno atau bersejarah
 - c. Berubahnya tujuan kesenian atau upacara tradisional
 - d. Merosotnya mutu barang kerajinan
 - e. Timbulnya industri seks

Pengertian Hotel

Industri perhotelan termasuk dalam industri jasa yang menawarkan jasa pelayanan yang dikelola secara komersil (Wiyasha, 2007). Hotel merupakan salah satu sarana pendukung utama yang menunjang dalam bisnis dibidang pariwisata. Hotel – hotel yang ada akan bersaing untuk memperoleh tingkat hunian sesuai dengan kelasnya masing-masing. Adanya peningkatan persaingan tersebut memaksa manajemen harus menentukan kebijakan yang tepat

dalam usaha menarik konsumennya dan dalam memenuhi tujuannya yaitu memperoleh laba demi kelangsungan hidup hotel.

Fungsi utama usaha perhotelan ialah untuk memberikan pelayanan kepada tamu berupa tempat tinggal, atau tempat menginap yang bersifat sementara. Wisatawan mancanegara memerlukan layanan akomodasi penginapan, konsumsi, perhotelan, industri kreatif dan industri penunjang lain yang terkait maka usaha perhotelan dan mata rantai usaha lainnya akan semakin berkembang sejalan dengan pertumbuhan sektor pariwisata.

Tingkatan hunian hotel adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Pengertian rasio occupancy merupakan tolok ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, yaitu kamar.

Produk Domestik Regional Bruto

Kemajuan ekonomi suatu bangsa diukur dengan laju pertumbuhan pendapatan nasional, yang umumnya digunakan konsep PDB untuk nasional dan PDRB bagi daerah. PDRB merupakan penjumlahan hasil dari nilai tambah dan seluruh sector unit produksi dalam satu tahun. Unit produksi tersebut menghasilkan barang dan jasa dan berada dalam semua sector. (Tarigan, 2005: 18)

PDRB dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sector yaitu sector primer, sector sekunder, dan sector tertier. Pengelompokan ini berdasarkan input dan output dari asal terjadinya proses produksi untuk masing masing produsen. Adapun

masing- masing sector tersebut adalah :

1. Sektor Primer

Sektor primer merupakan suatu kelompok sector yang pada dasarnya output yang dihasilkan masih merupakan proses tingkat dasar. Contoh dari kelompok ini adalah sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian.

2. Sektor Sekunder

Sektor sekunder merupakan faktor yang inputnya berasal langsung dari sektor primer. Sektor ini terdiri dari sektor industri, sektor listrik, air dan sektor bangunan.

3. Sektor Tertier

Sektor tertier merupakan sektor yang didominasi oleh sektor jasa, dimana kegiatannya dan outputnya bukanlah dalam bentuk barang tapi dalam bentuk jasa. Kelompok ini terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa lainnya.

Pengertian Wisatawan

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Menurut Soekadijo (2000:3) wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan. Wisatawan adalah orang - orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009).

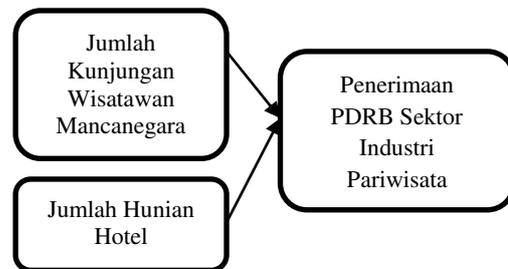
Menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai keputusan (ilmiah, administrative, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan belakang yang telah diuraikan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara jumlah hunian hotel terhadap penerimaan sub sektor PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara. Gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber :Data Olahan, 2016

Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
2. Jumlah hunian hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara karena Sumatera Utara memiliki kekayaan alam dan budaya yang menarik untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata dan merupakan lahan yang potensial bagi para investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan digunakan. Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam analisis pengaruh terhadap Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara

Variabel – variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penerimaan Sektor PDRB
Merupakan besarnya penerimaan sektor PDRB terhadap industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 – 2013. Data jumlah penerimaan sektor PDRB dihitung dalam satuan rupiah.
2. Jumlah Wisatawan Mancanegara
Merupakan besarnya jumlah wisatawan mancanegara yang

berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara. Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dihitung dalam satuan orang.

3. Jumlah hunian hotel
Merupakan besarnya jumlah hunian hotel (penginapan) yang digunakan wisatawan mancanegara selama melakukan liburan / perjalanan di Provinsi Sumatera Utara. Data jumlah hunian hotel diukur dalam satuan unit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pariwisata Sumatera Utara, dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan Regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + X_1 + X_2 + e$$

Dimana :

Y : Penerimaan Sektor PDRB (dalam rupiah)

X1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (dalam orang)

X2 : Jumlah Hunian Hotel (dalam angka)

β_0 : Intersep / Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

β_2 : Koefisien Regresi Jumlah Hunian Hotel

E : Disturbance Error (Variabel Penganggu)

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaedah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), maka diperlukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Indikator uji normalitas adalah gambar probabilitas normal (GNP). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika gambar probabilitas normal (GNP) mendekati garis lurus maka sebaran data menunjukkan normal. Jika gambar probabilitas normal (GNP) tidak mendekati garis lurus maka menunjukkan sebaran data tidak normal. (Gujarati, 2006:164-165).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah pada model

regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis. (Gujarati, 2006:70)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas yaitu jika pola tertentu, seperti titik tang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Gujarati, 2006:91).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data runtut waktu atau time series). Pengujian terhadap gejala auto korelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW), yaitu dengan cara membandingkan antara DW statistik (d) dengan d_L dan d_U , jika DW statistik berada diantara d_U dan $4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen terhadap variabel independen yang diketahui. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisa kuantitatif yaitu metode analisis regresi berganda dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots , X_n)$$

Dari bentuk fungsi regresi diatas kemudiandibentuk kedalam fungsi analisis regresi linier berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \mu$$

Dimana :

Y : PDRB SubSektor Pariwisata
(Rupiah)

b_0 : Intercept

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Wisatawan Mancanegara
(Orang)

X_2 : Hotel (Unit)

Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Gujarati, 2006:192)

Dengan bentuk selbagai berikut

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Dengan kriteria sebagai berikut

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan level pengujian 5%. Uji t dapat dilakukan dengan kriteria berikut :

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_i : b_1 \neq 0$$

Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Gujarati (2006:42) koefisien korelasi (R) digunakan untuk menganalisis atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat ditentukan nilai korelasi murni yang terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel lainnya.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu pengujian kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), apabila R^2 semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel terikatnya. (Atmaja, 2001:70)

Untuk mengetahui apakah variabel X_i dan variabel Y mempunyai hubungan digunakan analisa korelasi sebagai berikut :

- a. $R = 1$, artinya hubungan antara variabel X_i dan variabel Y sempurna dan positif. Apabila mendekati 1, antara variabel X_i dan variabel Y sangat kuat dan positif.
- b. $R = -1$, artinya hubungan antara variabel X_i dan variabel Y sempurna dan negative. Apabila mendekati -1, antara variabel X_i dan variabel Y sangat kuat dan negatif.
- c. $R = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel X_i dan variabel Y. Apabila mendekati 0, hubungan antara variabel X_i dan variabel Y lemah sekali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sehingga harus dipenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu : berdistribusi normal , tidak adanya problem multikolinearitas , tidak terjadinya heterokedastisitas dan tidak terdapat gejala autokorelasi .

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program statistic komputer SPSS versi 21, hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis
Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Keterangan
Konstanta	1,152	1,159	2,364	Signifikan
Wisman	308,015	14,966	2,364	Signifikan
Hotel	60842,503	3,651	2,364	Signifikan

Sumber :Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,152 + 308,015 X_1 + 60842,503 X_2$$

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB

Jumlah wisatawan mancanegara adalah banyaknya wisatawan tiap tahun yang berkunjung ke suatu negara didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh pekerjaan dan penghasilan di tempat yang dikunjungi pada periode tertentu yang diukur dalam satuan orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan, walaupun tingkat pertumbuhannya bervariasi tergantung pada situasi ekonomi, sosial, teknologi, dan politik yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam perkembangan pariwisata sebagai suatu industri, jumlah penduduk

suatu negara selalu menjadi perhatian, selain Produk Nasional Brutonegara yang bersangkutan. Secara teoritis hanya penduduk yang berpenghasilan tinggi yang bisa kemungkinannya melakukan perjalanan wisata.

Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara berarti negara tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembangunan, dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri merupakan hal yang penting bagi suatu negara, karena dapat meningkatkan penghasilan devisa negara. Apabila komoditi ekspor tidak memadai untuk memperoleh devisa, maka sektor pariwisata merupakan salah satu pilihan yaitu dengan mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin. Pariwisata disebut sebagai invisible export, karena devisa diterima tanpa mengekspor barang-barang ke luar negeri yang perlu di usahakan adalah bagaimana bisa mendatangkan lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Untuk menarik wisatawan berkunjung ke lokasi wisata adalah dengan melakukan promosi atau juga melakukan inovasi baru tetapi tetap mempertahankan ciri khas dari wisata tersebut.

Pengaruh Hunian Hotel Terhadap PDRB

Hotel adalah tempat tinggal / penginapan sementara yang digunakan selama melakukan perjalanan/ liburan di daerah tujuan wisata. Perkembangan hotel sangat berpengaruh terhadap penerimaan sektor PDRB. Hotel dan wisatawan sangat dekat hubungannya, dimana

ketika para wisatawan berlibur ke daerah tujuan wisata maka akan mencari hotel untuk menginap sementara.

Dengan cara memperhatikan dan memperbaiki pelayanan hotel maka akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dimana selain ingin berwisata, wisatawan juga ingin memiliki tempat beristirahat yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang baik. Pengembangan perhotelan dalam industri pariwisata sangat diperlukan, karena akan menambahkan pendapatan daerah / negara. Semakin banyak wisatawan yang ingin berlibur maka permintaan terhadap hotel pun akan meningkat. Karena para wisatawan akan mencari tempat beristirahat selama melakukan liburan di daerah tujuan wisata (DTW). Semakin tinggi permintaan dari wisatawan mancanegara terhadap pemakain hotel setiap tahunnya maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap PDRB provinsi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit investasi, pendapatan perkapita dan nilai tukar (Rp/ US\$) terhadap realisasi investasi swasta dalam negeri (PMDN), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara. Artinya jika variabel wisatawan mancanegara dan hotel meningkat maka PDRB industri pariwisata juga meningkat. Hal ini sesuai dengan

hipotesis penelitian bahwa wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara tahun 2004-2013. Secara serempak, variabel wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Dan secara parsial, variabel wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 – 2013.

- 2) Berdasarkan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) sebesar 0,991 bahwa variabel wisatawan mancanegara dan hotel memiliki 99,1% pengaruh terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan 0,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis di atas maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi yang besar di sektor pariwisata. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti wisata budaya, wisata alam maupun wisata buatan, maka seharusnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan wisata, obyek wisata, daya tarik wisata, lembaga pendidikan

pariwisata dan penghambat industri pariwisata. Sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar, baik bagi para pengusaha dan pemerintah dimana wisatawan mancanegara yang berkunjung akan lebih banyak mengeluarkan dana yang lebih untuk rekreasi atau hiburan yang tepat bagi wisatawan di Provinsi Sumatera Utara dalam kegiatan wisata, sehingga dapat meningkatkan PDRB.

- 2) Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara tetap meningkatkan promosi pariwisata di luar negeri dan mengeksplor obyek daya tarik wisata (ODTW) yang baru untuk menarik wisatawan mancanegara lebih lama tinggal di Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, disarankan untuk lebih mendorong aktivitas perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari periode-periode sebelumnya yang dapat memperluas kesempatan berusaha dan bekerja, sehingga akan meningkatkan PDRB di suatu daerah. PDRB yang tinggi ditandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi pula, semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif untuk lebih meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Dan juga disarankan untuk lebih memperhatikan kemajuan pariwisata dengan membuka Obyek Wisata baru atau lebih

mengembangkan potensi wisata yang sudah ada sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara sehingga diharapkan penerimaan sektor pariwisata juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Sumatera Utara, 2015. *Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2004-2013*. Medan
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumanigrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik di Kota Palembang*. Universitas Gajah Mada.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS utk Analisis Data & UjiStatistik*. MediaKom.
- Rahma, Nadia Femy & Handayani, Retno Herinawati. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Obyek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. Volume 2. ISEP Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*, PT. PradnyaParamita, Jakarta.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Gava Media. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tanjung, Dewi Novika. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Potensi Pariwisata di Kabupaten Pelelawan Provinsi Riau*. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. 2009. *Tentang Pengertian Pariwisata dan Peraturan yang Berlaku*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia..
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.
- Yudananto, Wisnu. 2011. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output)*. Jurnal Universitas Padjajaran Bandung. h:1-12.
- Yuwana. 2005. *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara*.

